

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara umum bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, cerdas, memiliki intelektual yang tinggi sehingga mencapai tujuan pendidikan nasional. Perkembangan IPTEK yang semakin modern menuntut adanya perubahan di bidang pendidikan. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah perubahan kurikulum. Tujuan pendidikan yang mengalami perubahan sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran yang ada. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat salah satunya dari proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut, baik model maupun pendekatan yang digunakan.

Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Senada dengan hal tersebut, kurikulum merupakan ciri-ciri utama pendidikan di sekolah. Hal ini berarti, kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran. Dari beberapa penjelasan tentang kurikulum di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kurikulum merupakan bagian yang sangat berperan penting dalam mengembangkan ide dan rancangan menjadi proses pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan selama ini.

Hadirnya kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru di dalam dunia pendidikan nasional diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Penyempurnaan ini, dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif. Selain itu, juga diharapkan mampu merencanakan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan sehingga dalam hal ini, dilaksanakan guna meningkatkan sistem pendidikan sehingga dalam hal ini, sekolah

harus berusaha mengupayakan keberhasilan implementasi Kurikulum 2013, melalui berbagai program dan pengembangan yang dilakukan. Pengembangan fasilitas dan penguatan manajemen sekolah perlu dilakukan sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik. Pemerintah juga perlu melakukan strategi penerapan kurikulum dengan sosialisasi dan pelatihan yang memadai agar kurikulum 2013 tidak hanya menjadi sebuah program yang sia-sia.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat menunjang proses humanisasi dalam proses pendidikan sekolah. Model ini memungkinkan siswa baik secara individu maupun kelompok aktif mencari, menggali, mengeksplorasi dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik, autentik dan berkesinambungan Prastowo (2014: 23). Pembelajaran tematik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pembelajaran terpadu yang ada. Pembelajaran tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Sesuai dengan tahap perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan, pembelajaran yang menyajikan mata pelajaran secara terpisah dinilai kurang mengembangkan anak untuk berfikir holistik dan membuat kesulitan bagi peserta didik (Daryanto, 2014: 8). Selain itu, dengan pelaksanaan pembelajaran yang terpisah, muncul permasalahan pada kelas rendah (1 sampai 3) yaitu tingginya angka mengulang kelas dan putus sekolah. Dengan demikian menteri pendidikan mengubah kurikulum berbasis kompetensi menjadi kurikulum 2013 atau yang disebut tematik.

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) merupakan inti dari proses pendidikan dimana terjadi interaksi antar guru dengan siswa. Didalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat penting demi tercapainya pendidikan yang optimal. Tugas utama guru adalah menciptakan suasana belajar yang PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sehingga dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan

bersungguh-sungguh.

Guru merupakan tokoh utama dan memegang peran penting sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya, pada gurulah tugas dan tanggung jawab merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran merupakan proses mengajar yang dilakukan oleh guru dan proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam pendidikan, proses pembelajaran selalu memperhatikan keadaan peserta didik serta menghormati harkat dan martabatnya sehingga peserta didik memiliki motivasi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa ada yang memiliki kebencian kepada salah satu mata pelajaran tertentu karena mata pelajaran yang dianggapnya sangat sulit dan begitu menakutkan. Entah karena faktor guru maupun faktor siswa yang malas untuk berusaha bisa memahami materi pelajaran yang sedang dihadapinya.

Dengan demikian, dalam proses belajar mengajar, seorang guru tidak hanya memiliki pengetahuan untuk diberikan kepada murid-muridnya. Tetapi guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memanajemen atau mengelola kelas dengan baik, ketika guru dapat mengelola kelas, maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam pengelolaan kelas guru harus dapat bekerja sama dengan siswa didalam kelas, misalnya menentukan kebijakan – kebijakan yang akan diterapkan dalam satu semester.

Ketrampilan pengelolaan kelas yaitu memiliki makna sama dengan manajemen kelas. Keterampilan mengelola kelas merupakan kemampuan guru dalam mewujudkan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang optimal. Kemampuan ini erat kaitanya dengan kemampuan guru untuk menciptakan kondisi yang menguntungkan, menyenangkan peserta didik dan penciptaan disiplin belajar siswa secara sehat. Mengelola kelas meliputi mengatur tata ruang kelas untuk pembelajaran dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dalam kaitan ini sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan yaitu ruang belajar, pengaturan sasaran belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan

sebelum masuk kemateri yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran Syaiful Bahri (2010: 145)

Pengelolaan kelas dilakukan oleh guru dan peserta didik, guru membuat peraturan yang akan disetujui oleh peserta didik seluruhnya di dalam kelas. Melalui sikap demokrasi guru mengajarkan siswa untuk bersikap saling menghargai pendapat sesamanya, memusyawarahkan setiap masalah yang ada didalam kelas agar menemukan solusi dengan baik dengan rasa tanggung jawab, memunculkan ide dan gagasan sehingga seluruh siswa dapat menerima informasi secara optimal, memberikan peluang kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dalam setiap penyelesaian masalah.

Sikap demokrasi sangat perlu ditanamkan pada peserta didik sejak dini, nilai-nilai demokrasi di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan baik harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki konsistensi yang kokoh dalam menghadapi konflik peradaban.

Penanaman nilai demokrasi salah satunya dapat dilakukan dengan pendidikan demokrasi pada siswa misalnya melalui pembelajaran di kelas yaitu melalui pembelajaran tema 1 indahny kebersamaan subtema 2 kebersamaan dan keberagaman pembelajaran 1 Kelas IV pada buku tematik sebagai salah satu mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang cerdas terampil dan berkarakter.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada Kelas IV di SDN Belahantengah Mojosari untuk dianalisis bahwa keterampilan pengelolaan kelas seorang guru merupakan hal yang paling penting untuk keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pengelolaan kelas oleh seorang guru akan berhasil jika guru dapat menanamkan sikap demokrasi kepada siswa. Kenyataannya pada SDN Belahantengah Mojosari masih dijumpai sebagian siswa yang perlu mendapatkan penguatan penanaman nilai-nilai

demokratis. Misalnya dalam pembelajaran didalam kelas tertentu kebebasan berpendapat serta kepercayaan pada siswa masih dibilang rendah, masih dijumpai adanya pengelompokan siswa berdasarkan status sosial, di dalam kegiatan diskusi masih dijumpai adanya siswa yang ingin memaksakan kehendak, serta kerjasama dalam pembelajaran yang masih kurang. Kebanyakan pada siswa Kelas IV cenderung masih takut untuk berbicara di depan kelas, kepercayaan diri masih kurang, serta takut untuk menyampaikan pendapatnya karena salah.

Kondisi kelas yang sangat kondusif dan menyenangkan membuat siswa tidak akan bosan dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. Guru mempunyai kesempatan besar untuk mengubah suatu kondisi pembelajaran yang kurang baik menjadi lebih baik dan yang membosankan menjadi menyenangkan. Diharapkan dengan adanya ketrampilan mengelola kelas berbantu sikap demokratis siswa dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran tematik di Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ketrampilan mengelola kelas berbantu sikap demokratis siswa terhadap kemampuan berfikir kritis pada materi pembelajaran tematik Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.

B. Batasan Masalah

Batasan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di SDN Belahantengah Mojosari tahun ajaran 2018 – 2019
2. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV dan yang menjadi sampel penelitian adalah kelas IV.
3. Peneliti hanya membatasi permasalahan pada pengaruh keterampilan pengelolaan kelas berbantu sikap demokrasi siswa terhadap materi pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 1 untuk siswa Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.

4. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh keterampilan pengelolaan kelas berbantu sikap demokrasi siswa terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi pembelajaran tematik tema 1 subtema 2 pembelajaran 1 Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh keterampilan mengelola kelas berbantu sikap demokrasi siswa terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi pembelajaran tematik Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari?
2. Adakah pengaruh keterampilan mengelola kelas berbantu sikap demokrasi siswa terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi pembelajaran tematik Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan mengelola kelas berbantu sikap demokrasi siswa terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi pembelajaran tematik Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh keterampilan mengelola kelas berbantu sikap demokrasi siswa terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi pembelajaran tematik Kelas IV SDN Belahantengah Mojosari.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Untuk mengetahui pengaruh keterampilan pengelolaan kelas berbantu sikap demokrasi siswa terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

2. Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pengelolaan kelas berbantu sikap demokrasi siswa.

b. Bagi guru

Untuk meningkatkan kreatifitas dan kualitas mengajar serta keterampilan mengajar guru dalam proses belajar mengajar

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan guru lain. Sebagai informasi dan sumbangan pemikiran dalam keterampilan mengelola kelas berbantu sikap demokrasi siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti bahwa keterampilan mengelola kelas berbantu sikap demokrasi siswa sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa.